



## Pengaruh Bahasa Aspek Keterampilan Membaca Soal Hitungan Cerita terhadap Matematika Aspek Penguasaan Aritmatika Sosial

Sisilia Sombo<sup>1\*</sup>, Maximilianus Benge<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>SD Negeri 5 Ende, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

\*E-mail: [sisiliasombo@gmail.com](mailto:sisiliasombo@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: 1) bahasa aspek keterampilan membaca soal hitungan cerita; 2) matematika aspek penguasaan aritmatika sosial; 3) pengaruh bahasa aspek keterampilan membaca soal hitungan cerita terhadap matematika aspek penguasaan aritmatika sosial. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas 5 SD Negeri 5 Ende yang mengikuti: a) tes bahasa aspek keterampilan membaca hitungan cerita; b) tes matematika aspek penguasaan aritmatika sosial. Mereka berjumlah 38 siswa yang terbagi dari 20 siswa kelas 5A dan 18 siswa kelas 5B. Anggota sampel ditetapkan sebanyak 36 siswa dari 35 jika mengacu kepada formula Slavin. Jumlah sampel per kelompok masing-masing 19 siswa kelas 5A dan 17 siswa kelas 5B SD Negeri 5 Ende. Setiap jenis data dikumpulkan menggunakan instrumen tes unjuk kerja yakni: a) tes bahasa aspek keterampilan membaca soal hitungan cerita; b) tes matematika aspek penguasaan aritmatika sosial. Daftar cek-ricik dipakai untuk memvalidasi setiap butir tes dan memvalidasi setiap hasil penskoran setiap lembar jawaban anggota sampel. Data dianalisis menggunakan prosedur statistik inferensial parametrik yakni uji t satu sampel dan uji t sampel independen. Hasil penelitian: 1) bahasa aspek keterampilan membaca soal hitungan cerita berkategori tinggi; 2) matematika aspek penguasaan aritmatika sosial berkategori sedang; 3) terdapat pengaruh signifikan bahasa aspek keterampilan membaca soal hitungan cerita terhadap matematika aspek penguasaan aritmatika sosial.

*Kata kunci: keterampilan membaca, hitungan cerita, penguasaan aritmatika sosial*

## The Influence of Language Aspects of Story Count Reading Skills on Mathematics Aspects of Social Arithmetic Mastery

### ABSTRACT

This research aims to describe: 1) language aspects of story count reading skills; 2) mathematics aspects of mastering social arithmetic; 3) the influence of language aspects of story counting reading skills on mathematics aspects of mastery of social meaning. This type of research is quantitative research. The population of this study were 5th grade students at SD Negeri 5 Ende who took: a) a language test on the story count reading skill aspect; b) mathematics test on aspects of social arithmetic mastery. There are 38 students divided into 20 class 5A students and 18 class 5B students. The sample members were determined to be 36 students out of 35 if referring to the Slavin formula. The number of samples per group was 19 students in class 5A and 17 students in class 5B at SD Negeri 5 Ende. Each type of data was collected using performance test instruments, namely: a) language test on aspects of story count reading skills; b) mathematics test on aspects of social arithmetic mastery. Check lists are used to validate each test item and validate each scoring result for each sample member's answer sheet. Data were analyzed using parametric inferential statistical procedures, namely one sample t test and independent sample t test. Research results: 1) language aspect of reading skills, story count is in the high category; 2) mathematics aspects of social arithmetic mastery are in the medium category; 3) there is a significant influence of the language aspect of story counting reading skills on the mathematics aspect of social arithmetic mastery.

*Key words: reading skills, story counting, mastery of social meaning*

Submitted  
18/04/2024

Accepted  
28/04/2024

Published  
17/05/2024

Citation	Sombo, S., & Benge, M. (2024). Pengaruh Bahasa Aspek Membaca Hitungan Cerita terhadap Matematika Aspek Aritmatika Sosial. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 3, Nomor 3, Mei 2024, 293-306</i> . DOI: <a href="https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.587">https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.587</a>
----------	---

Publisher  
Raja Zulkarnain Education Foundation

## PENDAHULUAN

Bahasa (Indonesia) merupakan alat komunikasi antarsesama. Melalui bahasa pesan dari pembicara atau penulis selaku komunikator dapat diterima oleh pendengar atau pembaca selaku komunikan. Dengan kata lain, bahasa merupakan media komunikasi yang urgen.

Bahasa Indonesia bukan saja berkedudukan sebagai media komunikasi melainkan juga sebagai ilmu. Sebagai kedudukan terakhir inilah bahasa Indonesia wajib dipelajari.

Dalam sistem pendidikan nasional, Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran. Mata pelajaran itu diberi nama 'Bahasa Indonesia'; berlaku sejak dari jenjang SD sampai dengan jenjang sekolah menengah atas; di perguruan tinggi ditetapkan sebagai mata kuliah wajib umum.

Bahasa Indonesia di jenjang SD/MI dibedakan atas dua bagian. Bagian pertama yang diajarkan di kelas-kelas rendah adalah bahasa yang bersifat pengetahuan. Untuk aspek membaca, materi Bahasa Indonesia terfokus kepada kesanggupan siswa untuk melafalkan lambang bunyi bahasa baik dalam satu kata atau pun gabungan kata. Untuk aspek menulis, materi Bahasa Indonesia terfokus kepada keterampilan untuk menghasilkan tulisan yang baik dan benar baik dalam tatanan huruf, suku kata, kata dasar, dan atau gabungan kata.

Bagian kedua adalah diajarkan di kelas-kelas tinggi (kelas 4, kelas 5, dan kelas 6). Untuk aspek membaca, materi Bahasa Indonesia terfokus kepada keterampilan memaknai atas dasar informasi yang disajikan secara tertulis. Pemaknaan itu dibedakan pula atas pemaknaan tersurat yakni dapat menemukan 5W+H dari abcaan. Pemaknaan lain adalah pemaknaan tersirat yakni mampu menemukan kalimat pokok dan kalimat pendukung dalam sebuah paragraf yang dilanjutkan dengan pembelajaran realtif abtrak yakni menemukan gagasan pokok dan gagasan0gagsan pendukung. Termasuk dalam makna ini adalah pembelajaran tentang memahami

simpulan dan atau memahami pesan atau instruksi yang termaut dalam teks tertulis.

Ragam bacaan yang berfokus kepada instruksi yakni pesan eksplisit yang bertopik hitungan disebut dengan istilah membaca soal hitungan cerita (Razak, 2018:217). Topik bacaan bukan menjadi tujuan pokok membaca, melainkan untuk memahami aspek kebahasaan itu sendiri. Dua ilustrasi membaca soal hitungan cerita di bawah ini dapat memperjelas uraian di atas. Bacaan-A pada dasarnya adalah kelompok bacaan pelajaran matematika aspek aritmatika sosial. Tujuan yang hendak dicapai untuk mengukur kompetensi siswa sesuai dengan jenjangnya, seperti kelas 5 SD. Bacaan-B pada dasarnya adalah pelajaran Bahasa Indonesia untuk aspek membaca instruksi yakni membaca soal hitungan cerita. Tujuan yang hendak dicapai untuk mengukur kompetensi siswa bidang membaca sesuai dengan jenjangnya, bukan mengukur kompetensi matematika.

Bacaan-A (Purnomosidi, 2018:192):

- 1) Siti memiliki pita  $\frac{3}{4}$  meter, sedangkan Beni memiliki pita  $\frac{7}{8}$  meter. Jika pita mereka disambung, maka panjang maksimal hasil pita sambungan adalah ... meter.
- 2) Ani adalah seorang penjahit. Untuk membuat celana panjang diperlukan  $1\frac{1}{8}$  meter kain, sedangkan untuk membuat kemeja lengan pendek diperlukan kain sebanyak  $1\frac{1}{2}$  meter. Berapa meter kain yang diperlukan untuk membuat 2 celana panjang dan 2 kemeja lengan pendek?

Bacaan-B (Razak, 2018:192):

- 1) Siti memiliki pita 3 meter, sedangkan Beni memiliki pita 7 meter. Jika pita mereka disambung, maka panjang maksimal hasil pita sambungan menjadi berapa meter?
- 2) Ani adalah seorang penjahit. Untuk membuat celana panjang diperlukan 1,1 meter kain, sedangkan untuk membuat kemeja lengan pendek diperlukan kain sebanyak 1,5 meter. Berapa meter kain yang diperlukan untuk



membuat 2 celana panjang dan 2 kemeja lengan pendek?

Penelitian ini berisi 3 rumusan masalah. Rumusan masalah disajikan berikut ini:

- 1) Bagaimanakah keterampilan membaca soal hitungan cerita siswa kelas 5 SD Negeri 5 Ende?
- 2) Bagaimanakah penguasaan aritmatika sosial siswa kelas 5 SD Negeri 5 Ende?
- 3) Bagaimanakah pengaruh keterampilan membaca soal hitungan cerita terhadap penguasaan aritmatika sosial siswa kelas 5 SD Negeri 5 Ende?

Inilah 3 tujuan penelitian yang termuat dalam artikel ini. Pertama, untuk mendeskripsikan keterampilan membaca hitungan cerita siswa kelas 5 SD Negeri 5 Ende. Kedua, untuk memaparkan aritmatika sosial siswa kelas 5 SD Negeri 5 Ende. Ketiga, untuk mendeskripsikan pengaruh keterampilan membaca soal hitungan cerita terhadap aritmatika sosial siswa kelas 5 SD Negeri 5 Ende.

Artikel ini memiliki manfaat. Beberapa manfaat dideskripsikan dari perspektif tertentu di bawah ini:

- 1) dari perspektif supervisi, artikel ini bermanfaat karena dapat dijadikan materi supervisi bagi supervisor seperti kepala sekolah dan atau pengawas sekolah tingkat kabupaten/kota;
- 2) dari perspektif guru kelas SD/MI, artikel ini bermanfaat karena dapat dijadikan informasi penting tentang keterampilan membaca hitungan cerita dan aritmatika sosial;
- 3) dari perspektif calon guru SD/MI, artikel ini juga bermanfaat karena memberikan informasi tentang kompetensi Bahasa Indonesia aspek membaca hitungan cerita dan kompetensi Matematika aspek aritmatika sosial.

Membaca hitungan cerita yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah skor yang diperoleh siswa kelas 5 SD Negeri 5 Ende dalam mengikuti tes tertulis tentang membaca paragraf bertema

hitungan dasar matematika. Tujuannya untuk mengetahui pemahaman tentang membaca yang berisi instruksi langsung sebanyak 6 item dan instruksi tidak langsung sebanyak 4 item (Razak, 2021:219).

Membaca hitungan cerita disebut juga dengan istilah membaca instruksi. Hal ini disebabkan tujuan membaca jenis ini adalah untuk merespon instruksi baik langsung maupun tidak langsung terhadap topik hitungan (Razak, 2021:219). Berikut ini disajikan 5 contoh teks membaca hitungan cerita (Razak, 2021:227), yakni:

- 1) Abdul Hafiz dapat mencapai 15 meter jika dia melangkah sebanyak 20 langkah. Antara rumah Abdul Hafiz dan masjid berjarak 150 meter. Berapa langkah yang diperlukan Abdul Hafiz?
- 2) Setiap peserta Qurban di Masjid Raudhah membayar dua juta rupiah. Untuk bequrban seekor sapi gemuk diperlukan 7 peserta. Berapakah nilai qurban sapi gemuk itu?
- 3) Daniel Faturrahman lebih banyak hafal Juz Amma dibandingkan Said Muhammad Zubaid Alyami. Akan tetapi, dia hafal lebih sedikit dibandingkan dari Jelita Khairiah. Siapakah di antara mereka bertiga yang paling banyak hafal Quran?
- 4) Setiap peserta Qurban di Masjid Raudhah membayar dua juta rupiah. Untuk bequrban seekor sapi gemuk diperlukan 7 peserta. Karenanya, nilai seekor sapi gemuk itu empat belas juta rupiah. Jika benar pernyataan ini, berapakah  $5 + 3$ ? Jika salah, berapa  $5 - 3$ ?
- 5) Biasanya jika bulan Syakban sebanyak 30 hari maka Ramadhan hanya 29 hari dan sebaliknya. Ketika itu, tahun 1426. Umat Islam berpuasa selama 29. Berapakah umur bulan Syakban?

Inilah kunci jawaban setiap teks hitungan cerita di atas. Teks-1 berjawaban 20 langkah. Teks-2 berjawaban 14 juta rupiah. Teks-3 berjawaban Jelita Khairiah. Teks-4 berjawaban 2. Teks-5 berjawaban 30 hari.



Aritmatika sosial yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah skor yang diperoleh siswa kelas 5 SD Negeri 5 Ende dalam mengikuti tes tertulis tentang pengetahuan aritmatika sosial yakni beberapa jenis penghitungan angka dalam berbagai kehidupan sosial ekonomi. Tes berisi 10 item yang dibedakan atas aspek ekonomi dan ilmu pengetahuan alam. Berikut ini disajikan 5 contoh teks penguasaan aritmatika sosial (Purnomosidi dkk., 2018:14), yakni:

- 1) Siti memiliki pita  $\frac{3}{4}$  meter, sedangkan Beni memiliki pita  $\frac{7}{8}$  meter. Jika pita mereka disambung, maka panjang maksimal hasil pita sambungan adalah ... meter.
- 2) Terdapat cadangan gabah di gudang  $5\frac{1}{2}$  ton, didatangkan lagi  $3\frac{1}{2}$  ton. Berapa ton gabah yang harus ditambahkan agar menjadi 10 ton?
- 3) Luas pekarangan Pak Made 200 m<sup>2</sup>, ditanami kacang seluas  $84\frac{1}{2}$  m<sup>2</sup>, ditanami sayur  $68\frac{1}{4}$  m<sup>2</sup>, dan sisanya ditanami bunga. Berapa m<sup>2</sup> luas tanah yang ditanami bunga?
- 4) Ani adalah seorang penjahit. Untuk membuat celana panjang diperlukan  $1\frac{1}{8}$  meter kain, sedangkan untuk membuat kemeja lengan pendek diperlukan kain sebanyak  $1\frac{1}{2}$  meter. Berapa meter kain yang diperlukan untuk membuat 2 celana panjang dan 2 kemeja lengan pendek?
- 5) Pak Harjo berkeinginan mengganti talang rumah. Untuk bagian depan rumah, talang yang diperlukan  $5\frac{1}{4}$  meter, sedangkan untuk dapur  $3\frac{3}{8}$  meter. Pak Harjo mempunyai persediaan talang  $4\frac{1}{2}$  meter. Berapa meter talang yang harus dibeli Pak Harjo agar dapat mengganti seluruh talang rumahnya?

Beberapa artikel relevan banyak dijumpai di jurnal online. Di antara artikel itu:

- 1) Rivai, R., & Hartani, N. O. (2023). Keterampilan Menyelesaikan Aritmatika Sosial dan Membaca Paragraf Faktual Siswa

Kelas 7 SMP Negeri 63 Batam. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(3), 379–390. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.287>

- 2) Hariyati, S. (2022). Komparasi antara Penguasaan Soal Cerita Matematika dan Membaca Instruksi Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 65–74. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.1>

- 3) Sa'adah. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Paragraf Berbasis Matematika melalui Teknik Tes Pilihan Ganda Menggunakan Media Alternatif. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(2), 213–222. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.248>

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Ende. Sekolah yang ber-NPSN 50302644 beralamat di Jalan Dewi Sartika, Kelurahan Potulando, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini memiliki 13 rombongan belajar dengan jumlah 279 siswa.

Waktu penelitian berlangsung di awal semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Waktu ini mencakup 3 jenis kegiatan. Pertama, kegiatan perencanaan yakni menyusun tes membaca hitungan cerita dan tes aritmatika sosial. Selain itu juga disusun daftar cek-ricik yang berguna untuk memvalidasi tes dan pengolahan hasil tes secara internal. Termasuk dalam kegiatan perencanaan adalah melakukan validasi tes menggunakan daftar cek-ricik. Kedua, kegiatan pelaksanaan penelitian yakni pengumpulan data melalui instrumen tes sebagaimana disebutkan di atas. Ketiga, kegiatan pelaporan yakni analisis dan validasi data dan penulisan laporan versi artikel ilmiah jurnal online.

Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas 5 SD Negeri 5 Ende yang mengikuti tes bahasa Indonesia aspek membaca hitungan cerita dan tes matematika aspek aritmatika sosial. Mereka berjumlah 38 siswa yang terbagi dari 20 siswa



kelas 5A dan 18 siswa kelas 5B. Dengan kata lain, artikel ini memiliki 2 kelompok populasi yakni kelompok populasi kelas 5A dan kelompok populasi kelas 5B.

Anggota sampel ditetapkan sebanyak 36 siswa dari 35 jika mengacu kepada formula Slavin (dalam Razak, 2017:11; Setiawan, 2007:9). Jumlah sampel per kelompok masing-masing 19 siswa kelas 5A dan 17 siswa kelas 5B SD Negeri 5 Ende. Jumlah sampel berlebih satu bertujuan untuk memudahkan penentuan anggota sampel dari setiap kelompok. Dengan kata lain, setiap kelompok populasi hanya seorang yang tidak diikutsertakan menjadi anggota sampel.

Tabel-1  
 Jumlah Populasi dan Sampel

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1	Kelas 5A	20	19
2	Kelas 5B	18	17
	Jumlah	38	36

Data variabel X yakni Bahasa Indonesia aspek membaca soal hitungan cerita dikumpulkan menggunakan tes. Tes berbentuk tulis jenis jawaban singkat. Azwar (2012:31), Purwanto (2008:13), Hatch & Farhady (1982:73), menyebutkan data yang akurat haruslah berasal dari instrumen yang valid.

Tes bahasa Indonesia aspek membaca hitungan cerita harus memenuhi syarat validitas isi. Azwar (2012:31; Razak, 2020:87) menyebutkan bahwa validitas isi merupakan kajian rasional yang tidak melibatkan prosedur statistik. Kajian rasional itu berupa prosedur penyusunan tes yang menghasilkan spesifikasi tes sebagai dasar penyusunan setiap butir tes. Berikut ini disajikan prosedur penyusunan tes bahasa Indonesia aspek membaca hitungan cerita.

Pertama, menentukan jenis tes. Jenis tes yang dipilih adalah tes tertulis.

Kedua, menentukan bentuk tes. Bentuk tes dibedakan atas tes esai seperti jawaban singkat dan tes objektif seperti pilihan ganda. Artikel ini menggunakan tes jawaban singkat.

Ketiga, menentukan topik tes dalam bacaan hitungan cerita. Topik yang dipilih adalah topik ekonomi sebanyak 6 item dan topik Ilmu Pengetahuan Alam 4 item.

Keempat, menentukan jenis instruksi dalam membaca hitungan cerita. Artikel ini menggunakan semua jenis instruksi yakni instruksi langsung dan instruksi tidak langsung.

Kelima, menentukan tingkat kerumitan topik matematika di dalam membaca soal hitungan cerita. Artikel ini menggunakan bilangan bulat untuk operasi penambahan, pengurangan (termasuk operasi perkalian dan pembagian).

Keenam, menyusun spesifikasi tes dalam sebuah tabel. Tabel yang dimaksud tertera di bawah ini.

Tabel-2  
 Spesifikasi Keterampilan Membaca Soal Hitungan Cerita Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Ende

No.	Topik	No. Soal per Jenis Instruksi		Jumlah
		Langsung	Tidak Langsung	
1	Ekonomi	[1], [2]	[3], [4]	4
2	Sosial	[5], [6]	[7], [8]	4
3	Eksakta	[9], [10]	[11], [12]	4
	Jumlah	6	6	12

Keenam, menulis butir tes. Setiap butir tes mengacu kepada spesifikasi tes di atas. Hasil langkah adalah terbentuknya butir tes jawaban singkat berikut ini.

- 1) Tono membeli sebatang pena seharga tiga ribu rupiah. Berapakah uang pengembalian tatkala dia membayar dengan uang bernilai lima ribu rupiah?
- 2) Dea membawa 20 potong roti untuk dijual di kantin sekolah. Saat pulang rotinya bersisa satu potong. Berapa potong roti yang terjual?
- 3) Tono membeli sebatang pena seharga tiga ribu rupiah. Uang pengembalian tatkala dia membayar dengan uang bernilai lima ribu rupiah adalah dua ribu rupiah. Jika benar pernyataan ini, berapa  $2 \times 3$ ? Jika tidak benar, berapa  $2 + 3$ ?



- 4) Dea membawa 20 potong roti untuk dijual di kantin sekolah. Saat pulang rotinya bersisa satu potong. Berapa potong roti yang terjual? Jika benar roti terjual sebanyak 19 potong, hari apa yang ada huruf J? Jika tidak benar, hari apa yang ada huruf L?
- 5) Adik membawa 2 kotak coklat ke sekolah. Setiap kotak berisi 12 potong. Saat rehat, setiap teman sekelas yang berjumlah 19 orang masing-masing mendapat sepotong coklat. Adik sendiri mengambil sepotong saja. Sisanya diberikan kepada guru kelas. Berapakan potong guru kelas mendapat coklat dari Adik?
- 6) Uang jajan Tina 10 ribu rupiah. Lalu disedekahkan kepada teman sebanyak 7 ribu rupiah. Berapakah sisa uang Tina?
- 7) Adik membawa 2 kotak coklat ke sekolah. Setiap kotak berisi 12 potong. Saat rehat, setiap teman sekelas yang berjumlah 19 orang masing-masing mendapat sepotong coklat. Adik sendiri mengambil sepotong saja. Sisanya diberikan kepada guru kelas. Jika benar guru kelas mendapat 3 potong coklat, berapa  $1 + 1$ ? Jika benar guru kelas mendapat 4 potong berapa  $1 + 4$ ?
- 8) Uang jajan Tina 10 ribu rupiah. Lalu disedekahkan kepada teman sebanyak 7 ribu rupiah. Berapakah sisa uang Tina? Jika benar sisa uangnya 3 ribu rupiah, berapa  $4 + 4$ ? Jika tidak benar, berapa  $5 + 2$ ?
- 9) Kambing berkaki empat. Benarkah pernyataan ini?
- 10) Dua ditambah delapan sama dengan sembilan. Benarkah pernyataan ini?
- 11) Kambing berkaki empat. Benarkah pernyataan ini? Jika benar, berapa  $10 + 1$ ? Jika salah, berapa  $10 - 1$ ?
- 12) Dua ditambah delapan sama dengan sembilan. Benarkah pernyataan ini? Jika benar, berapa  $4 + 1$ ? Jika tidak benar, berapa  $5 + 2$ ?  
Ketujuh, menulis kunci jawaban. Berikut ini kunci jawabannya:
  - 1) 2 ribu rupiah
  - 2) 19

- 3) 6
- 4) Jumat
- 5) 4 potong
- 6) 3
- 7) 5
- 8) 8
- 9) benar
- 10) salah
- 11) 11
- 12) 7

Data variabel Y yakni matematika aspek aritmatika sosial dikumpulkan juga menggunakan tes. Tes berbentuk tulis jenis jawaban singkat. Berikut ini disajikan prosedur penyusunan tes matematika aspek aritmatika sosial.

Pertama, menentukan jenis tes. Jenis tes yang dipilih adalah tes tertulis.

Kedua, menentukan bentuk tes. Bentuk tes dibedakan atas tes esai seperti jawaban singkat dan tes objektif seperti pilihan ganda. Artikel ini menggunakan tes jawaban singkat.

Ketiga, menentukan indikator aritmatika sosial baik matematika maupun indikator sosial. Indikator matematika adalah operasi penjumlahan, operasi pengurangan; termasuk perkalian atau pembagian. Indikator sosial adalah ekonomi dan bank.

Keempat, menentukan tingkat kerumitan topik matematika. Artikel ini menggunakan bilangan bulat.

Kelima, menyusun spesifikasi tes matematika aspek aritmatika sosial dalam sebuah tabel. Tabel yang dimaksud tertera di bawah ini.

Tabel-3  
Spesifikasi Tes Matematika Aspek Penguasaan Aritmatika Sosial Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Ende

No.	Indikator	No. Soal per Jenis Instruksi		Jumlah
		Penjumlahan	Pengurangan	
1	Ekonomi	[1], [2], [3]	[4], [5], [6]	6
2	Bank	[7], [8], [9]	[10], [11], [12]	6
	Jumlah	6	6	12



Keenam, menulis butir tes berdasarkan spesifikasi tes di atas. Hasil penulisan tes tercantum di bawah ini.

- 1) Tono membeli pena seharga enam ribu rupiah. Berapakah uang pengembalian tatkala dia membayar dengan uang bernilai 10 ribu rupiah?
- 2) Berapakah uang yang harus dibayar untuk pembelian 2 batang pensil @ dua ribu rupiah dan 2 batang pena @ 3 ribu rupiah?
- 3) Upah kerja per hari 100 ribu rupiah. Berapa upah yang akan diterima jika pekerja bekerja hanya 2 hari?
- 4) Tono mempunyai uang sebesar 50 ribu rupiah. Uang itu dibelanjakan sebanyak 25 ribu rupiah. Berapa sisa uang Tono?
- 5) Uang Hari 200 ribu rupiah. Dia membeli 2 batang pensil @ dua ribu rupiah dan 2 batang pena @ 3 ribu rupiah. Berapa sisa uang Hari?
- 6) Usmanto menerima upah kerja 100 ribu rupiah. Dia membeli gula pasir dan kopi bernilai 40 ribu rupiah. Berapa sisa uang Usmanto?
- 7) Saldo tabungan adik 100 ribu. Sehari kemudian dia menambah uang tabungan sebesar 150 ribu rupiah. Berapa jumlah tabungan adik?
- 8) Saldo tabungan A dan B masing-masing 100 ribu rupiah. Saldo tabungan C sebanyak 150 ribu rupiah. Berapa jumlah tabungan mereka berdua?
- 9) Saldo tabungan adik 100 ribu rupiah. Saldo tabungan kakak 150 ribu rupiah. Berapa jumlah tabungan mereka berdua?
- 10) Saldo tabungan adik 100 ribu rupiah. Saldo tabungan kakak 150 ribu rupiah. Berapa selisih tabungan mereka?
- 11) Tabungan adik 500 ribu rupiah. Lalu ditariknya sebanyak 400 ribu rupiah. Berapa sisa tabungan adik?
- 12) Tabungan kakak 505 ribu rupiah. Lalu ditariknya sebanyak 500 ribu rupiah. Berapa sisa tabungan kakak?

Ketujuh, menulis kunci jawaban tes matematika aspek penguasaan aritmatika sosial. Berikut ini kunci jawabannya: ini.

- 1) 4 ribu rupiah
- 2) 10 ribu rupiah
- 3) 200 ribu rupiah
- 4) 25 ribu rupiah
- 5) 10 ribu rupiah
- 6) 60 ribu rupiah
- 7) 250 ribu rupiah
- 8) 350 ribu rupiah
- 9) 250 ribu rupiah
- 10) 50 ribu rupiah
- 11) 100 ribu rupiah
- 12) 5 ribu rupiah

Penskoran hasil tes bahasa Indonesia aspek membaca soal hitungan cerita didasarkan kepada rubrik penskoran. Rubrik ini berpotensi menghasilkan skor minimal 0, jika tidak satu pun soal dapat dijawab sesuai dengan kunci. Anggota sampel berpotensi memperoleh skor 18 jika dapat menjawab semua soal dengan benar. Rincian per nomor soal nomor:

- 1) berskor 1 jika benar, berskor 0 jika salah
- 2) berskor 1 jika benar, berskor 0 jika salah
- 3) berskor 1 jika benar, berskor 0 jika salah
- 4) berskor 2 jika benar, berskor 0 jika salah
- 5) berskor 2 jika benar, berskor 0 jika salah
- 6) berskor 2 jika benar, berskor 0 jika salah
- 7) berskor 1 jika benar, berskor 0 jika salah
- 8) berskor 1 jika benar, berskor 0 jika salah
- 9) berskor 1 jika benar, berskor 0 jika salah
- 10) berskor 2 jika benar, berskor 0 jika salah
- 11) berskor 2 jika benar, berskor 0 jika salah
- 12) berskor 2 jika benar, berskor 0 jika salah

Penskoran hasil tes matematika aspek penguasaan aritmatika sosial didasarkan kepada rubrik penskoran. Rubrik ini berpotensi menghasilkan skor minimal 0, jika tidak satu pun soal dapat dijawab sesuai dengan kunci dan menghasilkan skor maksimal 12 jika semua soal dapat dijawab. Hal ini disebabkan setiap soal berskor 1 jika sesuai dengan kunci jawaban.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik inferensial parametrik. Khusus rumusan masalah-1 dan rumusan masalah-2 digunakan uji t satu sampel. Penggunaan prosedur ini selaras dengan penjelasan (Abubakar, 2021:21; Razak, 2018:81; Malik & Hamied, 2014:19; Balaka, 2012:18).

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{s/\sqrt{n}}$$

Komponen pertama pembagi adalah nilai mean. Komponen keduanya adalah mean pembanding; 13 untuk variabel X dan 8 untuk variabel Y. Komponen pertama pembilang adalah nilai simpangan baku dan komponen kedua adalah ukuran n. Itulah penjelasan formula uji t satu sampel.

Menetapkan hipotesis statistik untuk uji t satu sampel. Artikel ini menerapkan hipotesis 2 pihak, yakni:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Notasi  $\mu_1$  adalah mean observasi yakni nilai rata-rata setiap variabel penelitian. Notasi  $\mu_2$  adalah nilai pembanding. Itulah makna notasi hipotesis statistik di atas.

$H_0$  diterima jika nilai  $-t$  tabel pada tingkat kepercayaan  $0,95 < \text{nilai } t \text{ hitung} < +t$  tabel pada tingkat kepercayaan  $0,95$ . Dalam hal lain,  $H_0$  ditolak.

Untuk rumusan masalah-3 digunakan uji korelasi product-moment dari Pearson. Penggunaan prosedur ini menggunakan asumsi bahwa data memenuhi syarat linearitas regresi. Rumus uji korelasi sederhana ini metode langsung adalah (Razak, 2018:114; Malik & Hamied, 2014:72):

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Daftar cek-richek merupakan instrumen pendukung dalam penelitian ini. Daftar cek-richek digunakan untuk memvalidasi secara internal jenis

instrumen tes, hasil penskoran, dan hasil analisis data.

Skor baku setiap variabel ditentukan kategorinya. Kategori yang dimaksud (Razak, 2021:13; Harjasujana & Damaianti, 2015:21):

- 1)  $<55,00$  : kategori sangat rendah
- 2)  $55,00-65,00$  : kategori rendah
- 3)  $65,00-80,00$  : kategori sedang
- 4)  $80,00-90,00$  : kategori tinggi
- 5)  $>90,00$  : kategori sangat tinggi

## TEMUAN

### 1. Membaca Soal Hitungan Cerita

Di bawah ini disajikan data mentah membaca soal hitungan cerita siswa kelas 5 SD Negeri 5 Ende. Data dimuat dalam tabel distribusi tunggal.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Tunggal Data Membaca Soal Hitungan Cerita Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Ende

X	f	fX	Nilai
10	2	20	
11	3	33	
12	6	72	
13	16	208	
14	6	84	
15	2	30	
16	1	16	
Jumlah	36	463	
Mean			12,86
Persen			71,45
Std. Deviation			1,291
n			36
Mean Pembanding			13

Inilah proses penghitungan manual uji t satu sampel. Penghitungan memerlukan 4 prosedur berdasarkan tabel di atas.

Pertama, substitusi formula uji t satu sampel. seperti yang dideskripsikan di struktur metode. Substitusi yang dimaksud:



$$(12,86 - 13) : (1,291/\text{akar } 36) = 0,651$$

Kedua, menentukan nilai t tabel pada derajat kebebasan 35 dan tingkat kepercayaan 0,95. Nilai yang tertera pada tabel adalah 1,684.

Ketiga, memasukkan hasil langkah pertama dan langkah kedua dalam suatu persamaan Ho. Persamaan yang dimaksud:

$$-0,004 < 0,651 < + 0,004$$

Keempat, menafsirkan persamaan Ho. Persamaan merupakan syarat penerimaan Ho. Dengan kata lain, Ho diterima. Maksudnya, mean observasi bahasa Indonesia aspek membaca soal hitungan cerita sama dengan mean pembandingan.

Mean observasi dan mean pembandingan sama dengan skor baku 72,22. Skor baku ini termasuk dalam kategori tinggi. Maksudnya, bahasa Indonesia aspek membaca soal hitungan cerita bagi siswa kelas 5 SD Negeri 5 Ende berkategori sedang.

## 2. Penguasaan Aritmatika Sosial

Di bawah ini disajikan data mentah penguasaan aritmatika sosial siswa kelas 5 SD Negeri 5 Ende. Data dimuat dalam tabel distribusi tunggal berikut ini.

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Tunggal Data Penguasaan Aritmatika Sosial Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Ende

Y	f	fX	Nilai
5	2	10	
6	4	24	
7	4	28	
8	13	104	
9	6	54	
10	4	40	
11	3	33	
Jumlah	36	293	
Mean			8,139
Persen			67,82
Std. Deviation			1,571
n			36
Mean Pembandingan			8,25

Inilah pula proses penghitungan manual uji t satu sampel data matematika aspek aritmatika sosial. Penghitungan memerlukan 4 prosedur berdasarkan tabel di atas.

Pertama, substitusi formula uji t satu sampel seperti yang dideskripsikan di struktur metode sebagaimana untuk variabel X. Substitusi yang dimaksud:

$$(8,139 - 8,25) : (1,571/\text{akar } 36) = 0,424$$

Kedua, menentukan nilai t tabel pada derajat kebebasan 35 dan tingkat kepercayaan 0,95. Nilai yang tertera pada tabel adalah 1,684.

Ketiga, memasukkan hasil langkah pertama dan langkah kedua dalam suatu persamaan Ho; sama halnya dengan penghitungan sebelumnya pada variabel X. Persamaan yang dimaksud:

$$-0,004 < 0,424 < + 0,004$$

Keempat, menafsirkan persamaan Ho. Persamaan merupakan syarat penerimaan Ho. Dengan kata lain, Ho diterima. Maksudnya, mean observasi matematika aspek penguasaan aritmatika sosial sama dengan mean pembandingan.

Mean observasi dan mean pembandingan atau mean ekspektasi sama dengan skor baku 67,82. Skor baku variabel penguasaan aritmatika sosial ini termasuk dalam kategori sedang. Maksudnya, penguasaan matematika aspek aritmatika sosial bagi siswa kelas 5 SD Negeri 5 Ende berkategori sedang.

## 3. Pengaruh Membaca Soal Hitungan Cerita terhadap Aritmatika Sosial

Inilah penghitungan manual untuk menentukan pengaruh keterampilan membaca soal hitungan cerita terhadap penguasaan aritmatika sosial menggunakan prosedur korelasi sederhana dari Pearson. Metode penghitungan yang dipakai dalam artikel ini adalah metode langsung. Metode ini tanpa menghitung rerata untuk setiap variabel. Di bawah ini disajikan tabel persiapan penghitungan yang dimaksud yang terjadi pada siswa kelas 5 SD Negeri 5 Ende; kolom-1 adalah variabel X, kolom-2 adalah variabel Y, kolom-3 adalah pangkat dua X, kolom-4 adalah pangkat dua Y, dan kolom-5 adalah XY.

Tabel 6  
 Persiapan Penghitungan Korelasi Sederhana  
 antara Membaca Soal Hitungan Cerita dan  
 Aritmatika Sosial Siswa Kelas 5 SD Negeri 5  
 Ende

X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
10	5	100	25	50
10	7	100	49	70
11	8	121	64	88
11	6	121	36	66
11	6	121	36	66
12	8	144	64	96
12	7	144	49	84
12	7	144	49	84
12	5	144	25	60
12	8	144	64	96
12	8	144	64	96
13	8	169	64	104
13	6	169	36	78
13	8	169	64	104
13	6	169	36	78
13	7	169	49	91
13	8	169	64	104
13	8	169	64	104
13	8	169	64	104
13	9	169	81	117
13	11	169	121	143
13	10	169	100	130
13	8	169	64	104
13	11	169	121	143
13	9	169	81	117
13	9	169	81	117
13	9	169	81	117
14	9	196	81	126
14	8	196	64	112
14	10	196	100	140
14	10	196	100	140
14	10	196	100	140
14	8	196	64	112

Tabel 6 (Lanjutan)  
 Persiapan Penghitungan Korelasi Sederhana  
 antara Membaca Soal Hitungan Cerita dan  
 Aritmatika Sosial Siswa Kelas 5 SD Negeri 5  
 Ende

X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
15	8	225	64	120
15	9	225	81	135
16	11	256	121	176
463	293	6013	2471	3812

Tabel persiapan di atas menghasilkan semua komponen yang diperlukan untuk penghitungan korelasi sederhana metode langsung. Komponen yang dimaksud:

- 1)  $\Sigma n = 36$
- 2)  $\Sigma X = 463$
- 3)  $\Sigma Y = 293$
- 4)  $\Sigma X^2 = 6013$
- 5)  $\Sigma Y^2 = 2471$
- 6)  $\Sigma XY = 3812$

Nilai di atas disubstitusi ke dalam rumus korelasi sederhana seperti termuat di dalam struktur metode menghasilkan nilai  $r_{xy} = 0,616$ . Nilai ini termasuk dalam kategori hubungan sedang karena berada di rentang 0,41-0,70. Lebih dari itu, nilai ini signifikan karena menghasilkan nilai  $r$  tabel pada derajat kebebasan 34 dan tingkat kepercayaan 0,95 sebesar 0,325 (uji dua pihak);  $-0,325 < 0,616 < +0,325$ . Maknanya, variabel membaca soal hitungan cerita berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat penguasaan aritmatika sosial.

Koefisien determinasi penghitungan di atas sebesar  $0,616 \times 0,616 = 37,95$  persen. Maksudnya, sebesar persentase itulah variabel aritmatika sosial dapat dijelaskan oleh variabel membaca soal hitungan cerita. Selebihnya, yakni koefisien alinasi yakni 62,05 persen; variabel Y (penguasaan aritmatika sosial) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi kajian dalam artikel ini.



## DISKUSI

Relatif rendahnya skor penguasaan aritmatika sosial diyakini adanya beberapa kendala. Kendala yang dimaksud:

- 1) keterampilan membaca yang belum maksimal bagi siswa kelas 5 SD Negeri 5 Ende; hal ini merupakan kendala bahasa
- 2) keterampilan menghitung bilangan pecahan yang belum maksimal bagi siswa kelas 5 SD Negeri 5 Ende; hal ini merupakan kendala matematis seperti menentukan penyebut atas beberapa penyebut yang berbeda;

Kendala pertama berpotensi diatasi dengan cara melakukan pembelajaran intensif yang melibatkan banyak kegiatan berlatih. Semakin banyak berlatih semakin berpotensi untuk mencapai keterampilan. Beberapa artikel ilmiah menyimpulkan bahwa banyak berlatih aspek bahasa seperti membaca dan atau menulis berpotensi mencapai keterampilan berbahasa yakni membaca dan atau menulis itu sendiri (Pasmawati, 2023:729–742; Mondolalo & Mulyadi, 2023:693–700; Mulyadi, 2023:499–508; Niswanti dkk., 2023:683–692; Yamin & Faridah, 2023:203–212; Rohaeni & Sugiharti, 2022:103–110; Juriati & Muhamad, 2022:85–92).

Kendala kedua berpotensi diatasi dengan melakukan pembelajaran intensif materi kelipatan persekutuan kecil (KPK). Misalnya:  $1\frac{2}{3} + 2\frac{3}{4} = \frac{5}{3} + \frac{11}{4}$ . Nilai  $\frac{5}{3}$  berasal dari penyebut 3 dikali dengan bilangan bulat 1 lalu ditambah dengan pembilang 2. Nilai  $\frac{11}{4}$  berasal dari penyebut 4 dikali dengan bilangan bulat 2 lalu ditambah dengan pembilang 3.

Penyebut bilangan di atas menjadi 12 yakni hasil kali 3 pada  $\frac{5}{3}$  dengan 4 pada  $\frac{11}{4}$ . Dengan demikian,  $\frac{5}{3}$  menjadi  $\frac{20}{12}$ ; berasal dari 12 dibagi 4 lalu dikali lagi dengan 5. Bilangan  $\frac{11}{4}$  menjadi  $\frac{33}{12}$ ; berasal dari 12 dibagi 4 lalu dikali lagi dengan 11. Jumlahnya  $\frac{53}{12}$  disederhanakan menjadi  $4\frac{5}{12}$ .

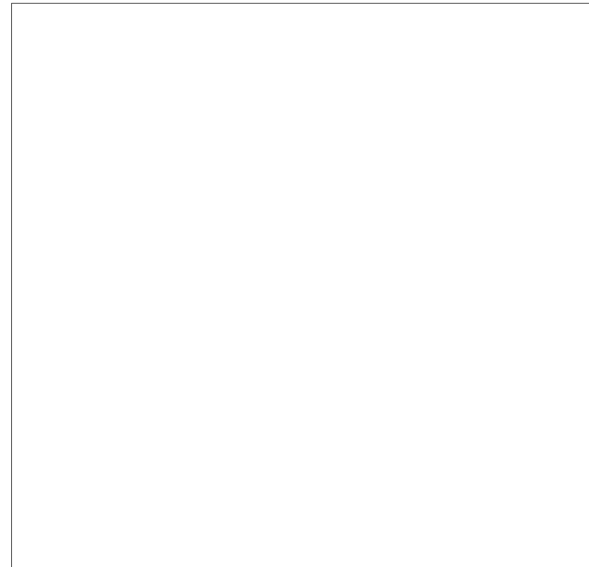
Dalam konteks pembelajaran matematika, dua paragraf di atas yang menjelaskan tentang penjumlahan bilangan campuran diyakini mudah

dipahami siswa jika melibatkan teknik pembelajaran dalam bahasa/ Teknik yang dimaksud adalah teknik tugas menyalin dalam LKPD. Dengan kata lain, selain menggunakan BSE matematika, guru sebaiknya juga menyiapkan LKPD khusus. Isinya 2 paragraf prosedur di atas dan setiap paragraf disela dengan satu bidang kosong tempat para siswa secara individual melakukan tugas menyalin. Di bawah ini disajikan detil LKPD sederhana, yakni:

Misalnya:  $1\frac{2}{3} + 2\frac{3}{4} = \frac{5}{3} + \frac{11}{4}$ . Nilai  $\frac{5}{3}$  berasal dari penyebut 3 dikali dengan bilangan bulat 1 lalu ditambah dengan pembilang 2. Nilai  $\frac{11}{4}$  berasal dari penyebut 4 dikali dengan bilangan bulat 2 lalu ditambah dengan pembilang 3.

### TUGAS MENYALIN-1

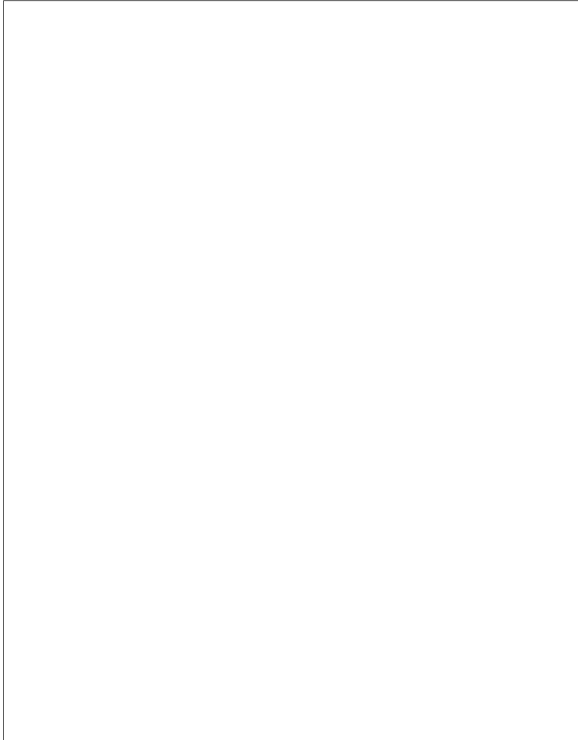
Salin paragraf di atas secara utuh. Penyalinan menggunakan pensil di bidang kosong di bawah ini.



Penyebut bilangan di atas menjadi 12 yakni hasil kali 3 pada  $\frac{5}{3}$  dengan 4 pada  $\frac{11}{4}$ . Dengan demikian,  $\frac{5}{3}$  menjadi  $\frac{20}{12}$ ; berasal dari 12 dibagi 4 lalu dikali lagi dengan 5. Bilangan  $\frac{11}{4}$  menjadi  $\frac{33}{12}$ ; berasal dari 12 dibagi 4 lalu dikali lagi dengan 11. Jumlahnya  $\frac{53}{12}$  disederhanakan menjadi  $4\frac{5}{12}$ .

## TUGAS MENYALIN-2

Salin paragraf di atas secara utuh. Penyalinan menggunakan pensil di bidang kosong di bawah ini.



Analisis untuk rumusan masalah dalam artikel ini tidak memilah berdasarkan kelompok sampel. Padahal di struktur metode kelompok sampel dipilah menjadi 2 kelompok. Inilah di antara kelemahan artikel ini.

Semua prosedur analisis data statistik inferensial parametrik dalam artikel ini menggunakan penghitungan manual. Prosedur uji t satu sampel dan uji korelasi sederhana product-moment dilakukan secara manual. Penghitungan manual memiliki keunggulan dari perspektif penulis karena mampu meningkatkan kecerdasan dibandingkan penggunaan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Inilah satu di antara keunggulan artikel ini.

Tidak semua BSE memuat materi aritmatika sosial indikator operasi penjumlahan bilangan pecahan campuran. Dengan kata lain, tidak semua

BSE materi menyediakan latihan dalam bentuk solusi terhadap masalah matematika sesuai dengan indikator. BSE yang dimaksud antara lain:

- 1) Sumarni, M. T., & Kamsiati, S. (2009). *Asyiknya Belajar Matematika untuk SD/MI Kelas 5*. Penelaah: Sherly Hasnawati. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- 2) Fitriawanawati, M., Surtiani, I., & Istiandaru, A. (2022). *Matematika untuk SD/MI Kelas 5*. Penelaah: Supriadi & Yudia Satria. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

## SIMPULAN

Di bagian akhir artikel ini disajikan simpulan. simpulan ini selaras dengan rumusan masalah, yakni:

- 1) keterampilan membaca soal hitungan cerita siswa kelas 5 SD Negeri 5 Ende berkategori sedang;
- 2) penguasaan aritmatika sosial siswa kelas 5 SD Negeri 5 Ende berkategori sedang;
- 3) keterampilan membaca soal hitungan cerita berpengaruh signifikan terhadap penguasaan aritmatika sosial siswa kelas 5 SD Negeri 5 Ende dengan derajat hubungan sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi, Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Balaka, M. Y. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Editor: Iskandar Akhmaddien. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Fitriawanawati, M., Surtiani, I., & Istiandaru, A. (2022). *Matematika untuk SD/MI Kelas 5*. Penelaah: Supriadi & Yudia Satria. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.



- Hariyati, S. (2022). Komparasi antara Penguasaan Soal Cerita Matematika dan Membaca Instruksi Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 65–74. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.1>
- Harjasujana, Ahmad S. & Damaianti, Vismaia S. (2013). *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara.
- Hatch, E. & Farhady, H. (1982). *Research Design and Statistics*. Rowley, Massachusetts, USA: Newbury House Publishers.
- Juriati, J., & Muhamad, D. (2022). Efektivitas Teknik Substitusi Numerik dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Prosedur. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 85–92. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.15>
- Malik, R. S. & Hamied, F. A. (2014). *Research Methods: A Guide for First Time Researchers*. Bandung: UPI Press.
- Mondolalo, D., & Mulyadi. (2023). Keterampilan Menulis Struktur Deskripsi Umum Teks Deskripsi dalam Pembelajaran Menggunakan Teknik Tugas Menyalin Pendekatan Individual. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(5), 693–700. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i5.530>
- Mulyadi, M. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknik Tugas Menyalin dan Teknik Tes dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Eksposisi Topik Profetik. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(4), 499–508. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i4.321>
- Niswanti, S., Novmarengga, Maulana, Y., & Asahy, F. (2023). Efektivitas Pendekatan Konstruktivisme melalui Media LKPD dalam Pembelajaran Pengetahuan Struktur dan Skema Teks Deskripsi Profetik. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(5), 683–692. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i5.527>
- Pasmawati. (2023). Keampuan Bahasa melalui Teknik Tugas Menyalin dalam LKPD Sederhana terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(6), 729–742. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i6.543>
- Purnomosidi; Wiyanto; Safiroh; Gantini, I. (2018). *Senang Belajar MatematikaSD/MIKelas 5*. Penelaah: Swasosono Rahardjo, Tutik Arindah. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Purwanto, N. (2008). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Razak, A. (2017). *Metode Riset: Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Ababil.
- Razak, A. (2018). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, A. (2020). *Pendekatan Konstruktivime dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, A. (2021). *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Rivai, R., & Hartani, N. O. (2023). Keterampilan Menyelesaikan Aritmatika Sosial dan Membaca Paragraf Faktual Siswa Kelas 7 SMP Negeri 63 Batam. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 379–390. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.287>
- Rohaeni, E., & Sugiharti, R. E. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Kata Dasar Tanpa Konsonan Rangkap Menggunakan Metode Struktur Plus. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 103–110. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.18>
- Sa'adah. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Paragraf Berbasis Matematika melalui Teknik Tes Pilihan Ganda Menggunakan Media Alternatif. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 213–222. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.248>
- Setiawan, N. (2007). "Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slavin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya". Makalah: Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Unpad, Kamis 22 November 2007.



- Sumarni, M. T., & Kamsiati, S. (2009). *Asyiknya Belajar Matematika untuk SD/MI Kelas 5*. Penelaah: Sherly Hasnawati. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Yamin, M. & Faridah, F. (2023). Peningkatan Keterampilan Menemukan Pokok Pikiran Paragraf Profetik melalui Pendekatan Konstruktivisme Menggunakan LKPD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(2), 203–212. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.251>